

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Langkah awal dan krusial dalam perancangan rencana penelitian adalah melakukan tinjauan literatur. Dalam tinjauan literatur, melibatkan kegiatan membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian untuk menghasilkan tulisan yang terkait dengan subjek tersebut.

Kajian literatur dilakukan karena pemahaman bahwa pengetahuan senantiasa berkembang (bertambah), bahwa topik, masyarakat, dan wilayah penelitian yang menjadi fokus kita telah menjadi perhatian peneliti sebelumnya, dan kita memiliki peluang untuk memperoleh pembelajaran dari apa yang telah dicapai oleh peneliti sebelumnya. (Marzali, 2017)

Selanjutnya, dengan merujuk pada peninjauan yang teliti terhadap studi-studi sebelumnya, penulis akan menjelaskan topik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan berbagai penelitian yang relevan dengan topik ini diharapkan akan mendukung proses penulisan penelitian ini, termasuk di antaranya:

Tabel 2.1 Tinjauan Literatur

| No | Judul | Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--------------------|--|---|
| 1. | Studi implikasi eksploitasi sumber daya alam pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat | Muhajirin Muhid | Dalam penelitian tersebut membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar industri pertambangan di PT.IWIP Dan juga | Dalam penelitian ini penulis tidak membahas tentang pengaruh kerjasama Indonesia-China terhadap |

| | | | | |
|----|--|---------------------------------|--|--|
| | <p>sekitar PT.IWIP Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah</p> | | <p>teori yang digunakan sama</p> | <p>industri pertambangan di PT.IWIP</p> |
| 2. | <p>Strategi Menghadapi Belt and Road Initiative China (Optimalisasi Regulasi Kerjasama Indonesia- China)</p> | <p>Irmanjaya Thaher</p> | <p>Dalam tulisan ini membahas bagaimana strategi dalam menghadapi Belt and Road Initiative China yang mempengaruhi kerja sama antara Indonesia dan China</p> | <p>Dalam penelitian ini tidak membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dan juga industri pertambangan di PT.IWIP dan juga dampak lingkungan yang ditimbulkan</p> |
| 3. | <p>Analisis Ketersedian Sarana & Prasarana Di Kecamatan Weda Utara</p> | <p>Risamansyah Abubakar</p> | <p>Dalam penelitian ini membahas ketersediaan sarana dan prasana sebagai penunjang kegiatan masyarakat dalam upaya peningkatan</p> | <p>Analisis kerjasama Indonesia- China dalam pengembangan industri pertambangan</p> |

| | | | | |
|----|---|---------------------------------|--|---|
| | Kabupaten Halmahera Tengah | | kondisi sosial ekonomi masyarakat | di PT.IWIP dan dampak lingkungan dengan adanya industry pertambangan |
| 4. | Booming Nikel Dan Kutukan Sumber Daya Alam | La Husen Zuada Dan Eka Suaib | Dalam tulisan ini membahas tentang kekayaan sumber daya alam berupa nikel dan dampak dari adanya indsutri pertambangan nikel tersebut | Dalam tulisan ini tidak membahas tentang bagaimana pengaruh kerja sama Indonesia china terhadap I industri pertambangan di PT. IWIP |

2.2. Kerangka Teoritik/Konseptual

Untuk mendapatkan pemahaman dan arah penelitian, Penulis memanfaatkan teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan dari kerangka pemikiran adalah untuk membantu dalam pemahaman dan analisis masalah yang diteliti. Penulis akan menggunakan teori dan konsep tersebut sebagai acuan dalam menyusun kerangka pemikiran yang diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam bidang ilmu hubungan internasional. Berbagai komponen yang saling berkesinambungan yang membentuk masalah yang sedang dibahas dimasukkan ke dalam kerangka pemikiran ini.

2.2.1. Ekonomi Politik Internasional

Negara dan pasar dianggap sebagai entitas yang mewakili dimensi politik dan ekonomi dalam suatu masyarakat. Negara mewakili kekuasaan politik dan pemerintahan, sementara pasar mewakili aktivitas ekonomi dan pertukaran barang dan jasa. Pemisahan antara sektor ekonomi yang terkait dengan usaha mencapai kekayaan atau kemakmuran dan sektor politik yang terkait dengan usaha mencapai kekuatan atau penguasaan mencerminkan perbedaan fungsi dan tujuan antara kegiatan pasar dan fungsi pemerintahan. (Sorensen, 2005). Adam Smith, salah seorang pemikir ekonomi klasik, menyatakan bahwa ekonomi politik adalah cabang ilmu negara atau legislator. Ini menekankan peran regulatif pemerintah dalam mengatur ekonomi nasional. (Gilpin, 1987). Menurut Mochtar Mas'ood, ekonomi politik dapat dijelaskan sebagai kajian mengenai interaksi kompleks antara fenomena ekonomi, politik, pasar, negara, dan pemerintahan dengan masyarakat. Definisi ini menekankan kompleksitas hubungan di antara elemen-elemen tersebut. (Mas'ood, 2008).⁴

Ekonomi Politik Internasional menekankan pada interaksi yang kompleks antara pasar ekonomi global dan berbagai aktor yang memiliki peran dan kepentingan unik. Ini termasuk negara-negara, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional. Fokus pada perselisihan politik antara kekuatan politik yang berkuasa mencerminkan bahwa hubungan ekonomi internasional seringkali tidak hanya tentang transaksi pasar, tetapi juga melibatkan permainan kekuatan dan politik di tingkat global. Penggunaan istilah "Ekonomi Politik Global" oleh Gilpin mencerminkan pemahaman bahwa fenomena ekonomi internasional tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari dinamika politik global. Ini menegaskan bahwa kebijakan ekonomi dan kebijakan politik secara intrinsik terkait. Dalam konteks ini, entitas seperti pemerintah, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional

⁴ Akbar, Y., (2013). *Ekonomi Politik Global 1: Konsep dan Teori. Ketiga ed. Bandung: PT Refika Aditama. hlm 13*

dianggap sebagai entitas yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang signifikan dalam mengelola dan membentuk ekonomi global.

Tindakan ekonomi politik internasional memicu munculnya persaingan politik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Negara-negara bersaing untuk meningkatkan pendapatan dan mengatasi kerugian, menghasilkan dinamika kompleks dalam hubungan ekonomi global. Oatley (2006) menyebutkan bahwa ekonomi politik internasional mempelajari bagaimana pertarungan politik ini membentuk evolusi ekonomi global. Ini menunjukkan bahwa studi ini mencakup analisis tentang konflik kepentingan, perubahan kebijakan, dan dampaknya terhadap struktur ekonomi dunia.

2.2.2. Investasi

Pemerataan pembangunan menjadi fokus utama, menunjukkan kesadaran akan pentingnya menyebarkan manfaat pembangunan ke berbagai daerah dan lapisan masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dianggap sebagai kunci untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Fokus pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global. Pemerintah berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan ekonomi untuk mendukung pertumbuhan.

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa peningkatan tingkat investasi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak hanya menciptakan output langsung, tetapi juga menciptakan penghasilan yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan agregat, mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kurangnya investasi di suatu wilayah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Dengan kurangnya investasi, kurangnya penciptaan output dan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya dapat membatasi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. (Tambunan, 2003:41).

Pengertian investasi, menurut Lypsey (1997), dapat dijelaskan sebagai pengeluaran untuk mendapatkan barang yang tidak digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi melibatkan pengeluaran dana dengan harapan

mendapatkan manfaat atau pendapatan di masa mendatang. Lypsey (1997) mengklasifikasikan investasi ke dalam tiga kategori, yakni investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Pengelompokan ini didasarkan pada durasi atau jangka waktu di mana diharapkan investasi akan menghasilkan manfaat atau pengembalian. Investasi, seperti yang dijelaskan oleh Sumanto (2006), merujuk pada komitmen dana dalam jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan pendapatan di masa depan sebagai ganti dari unit yang diinvestasikan. Pada dasarnya, ini menyoroti ide dari pengikatan dana dan prospek pengembalian investasi.

Salim dan Budi (2008: 149) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai suatu tindakan investasi yang melibatkan pihak dari satu negara yang menanamkan modalnya di negara lain. Peminjaman modal ini dilakukan dengan tujuan meraih keuntungan, dan walaupun demikian, kontrol atas investasi tetap berada di bawah kendali pemilik modal asing.⁵

Penanaman modal Ada banyak keuntungan dari PMA, yang paling menonjol adalah sifatnya yang jangka panjang. Karena kemampuan pemerintah yang terbatas dalam menyediakan lapangan kerja, Penanaman Modal Asing (PMA) berperan dalam mengalihkan teknologi, keahlian manajemen, serta menciptakan peluang pekerjaan yang baru.

Pemerintah harus menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan untuk menarik investor asing ke Indonesia. Penanaman modal adalah alat penting untuk pembangunan bangsa, dan para investor yang ingin memulai bisnis mereka di Indonesia diharapkan memiliki perlindungan hukum yang kuat.

Penting untuk mencatat bahwa pengelolaan PMA juga memerlukan perhatian terhadap kebijakan regulasi yang tepat, agar keuntungan dari investasi tersebut dapat dirasakan secara optimal tanpa mengorbankan kepentingan nasional dan keberlanjutan ekonomi. Dengan pendekatan yang hati-hati, pengundangan PMA

⁵ Akbar, Y., (2013). *Ekonomi Politik Global 1: Konsep dan Teori*. Ketiga ed. Bandung: PT Refika Aditama. hlm 13

dapat menjadi salah satu elemen kunci dalam strategi pembangunan ekonomi suatu negara.⁶

2.2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan merupakan proses transformasi suatu masyarakat menjadi kelompok yang memenuhi tujuan dan cita-cita yang tertuang dalam konstitusi. Dalam proses transformasi, terdapat dua aspek yang memerlukan perhatian, yakni kemajuan dan perubahan (Yamin & Haryanto, 2017). Menurut S. A. Afandi & Afandi (2019), pembangunan mencakup berbagai aspek, seperti perubahan signifikan dalam struktur sosial, media massa, institusi nasional, pertumbuhan ekonomi, perlindungan ketimpangan, dan memberantas kemiskinan absolut.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum adalah tujuan akhir dari pembangunan ekonomi. Investasi, sebagai salah satu faktor kunci dalam pembangunan ekonomi, memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan ekonomi. Penanaman modal menimbulkan investasi yang secara terus menerus meningkatkan stok modal. Selanjutnya, peningkatan kualitas, kapasitas, dan produktivitas produksi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan pekerja.⁷

Menurut Todaro (1995), ada tiga tujuan utama untuk pembangunan. Tujuan pertama pembangunan adalah meningkatkan ketersediaan barang, sehingga masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke kebutuhan pokok. Pemerataan akses juga menjadi fokus, menekankan pentingnya mengurangi ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan manfaat ekonomi. Tujuan kedua adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan penghasilan, penciptaan lapangan kerja yang memadai, peningkatan pendidikan, perhatian terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan, serta peningkatan

⁶ Grisvia Agustin. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. Universitas Negeri Malang

⁷ Rinaldi Syahputra. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Samudra Langsa Aceh

kesadaran nasional dan individu. Tujuan ketiga adalah mencapai pembebasan dari sikap budak dan ketergantungan. Hal ini mencakup pembebasan dari ketergantungan dalam hubungan internasional dan dari sumber kebodohan serta penderitaan manusia. Pembebasan ini diharapkan dapat memperluas pilihan ekonomi dan sosial bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pertumbuhan mencerminkan dinamika yang terjadi selama proses pembangunan, yang tidak hanya mencakup perubahan ekonomi tetapi juga perubahan dalam budaya, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat. Pengelolaan perubahan ini menjadi penting agar proses pembangunan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. (Budiman, 2000).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi faktor penting dalam menilai kelayakan suatu investasi. Investor, termasuk penanaman modal asing, cenderung tertarik pada negara atau wilayah yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Pertumbuhan ini menciptakan peluang bisnis dan meningkatkan prospek keuntungan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi investasi dengan meningkatkan kepercayaan investor. Keberhasilan suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan sering kali menciptakan iklim investasi yang positif, mengundang penanaman modal asing dan meningkatkan investasi domestik.

Investasi merupakan salah satu komponen utama dari PDB atau GDP suatu negara. Dalam perhitungan PDB, investasi mencakup belanja modal oleh perusahaan, pembangunan perumahan, dan persediaan bisnis. Peningkatan investasi dianggap sebagai pengungkit atau pendorong terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi yang signifikan dapat menciptakan peluang baru, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ada korelasi positif antara investasi dan PDB, Artinya, jika tingkat investasi meningkat, maka cenderung PDB juga akan meningkat, dan sebaliknya. Hal ini karena investasi dapat menciptakan pengeluaran baru dan memicu aktivitas ekonomi.⁸

⁸ Rinaldi Syahputra. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Samudra Langsa Aceh

Pendapat para ahli ekonomi mengenai peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah mencerminkan prinsip dasar ekonomi makro. Investasi dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi karena melibatkan penanaman modal untuk produksi barang dan jasa di masa depan. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan investasi dalam memacu pertumbuhan ekonomi tidak hanya tergantung pada jumlah investasi itu sendiri, tetapi juga pada efektivitas penggunaan modal tersebut, kebijakan ekonomi yang mendukung, serta faktor-faktor lain seperti stabilitas politik dan keamanan. Sebaliknya, jika investasi tidak cukup untuk menggantikan atau melebihi nilai penyusutan faktor-faktor produksi (depresiasi modal), maka kemungkinan besar kapasitas produksi akan menurun, dan ini dapat menyebabkan stagnasi atau bahkan kontraksi ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi suatu daerah atau negara untuk menerapkan kebijakan yang mendukung investasi yang berkelanjutan dan efektif agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Para perencana negara sangat menghindari stagflasi ekonomi. Untuk mengatasi stagnasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, kebijakan ekonomi yang mendukung investasi harus terus dikembangkan. Sebagaimana cita-cita negara itu didirikan, peningkatan investasi akan memastikan bahwa ekonomi terus berkembang, menyerap angkatan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

2.3. Asumsi Penelitian

Asumsi, juga dikenal sebagai hipotesis, membantu menentukan jalan penelitian. Asumsi juga digunakan sebagai dasar untuk berpikir tentang penelitian dalam bentuk pernyataan yang didasarkan pada postulat. Sumber-sumber penelitian sebelumnya membentuk postulat. *“Dengan Adanya Investasi China pada pertambangan nikel di kabupaten Halmahera Tengah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi melalui pendapatan asli daerah (PAD, Penerimaan Tenaga Kerja Lokal, Dan Pembangunan Ekonomi melalui Program CSR Perusahaan”*.

2.4. Kerangka Analisis

